

## PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI PADANG: DITINJAU DARI EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR

Nila Wahyuni<sup>1(a)</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Universitas Andalas  
<sup>a</sup>[nilawahyuni@soc.unand.ac.id](mailto:nilawahyuni@soc.unand.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

**Article History:**

Dikirim:

13-03-2024

Diterbitkan Online:

01-06-2024

**Kata Kunci:**

Pariwisata, Pengembangan  
Berkelanjutan, Fasilitas,  
Infrastruktur, Pantai Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang pariwisata berkelanjutan dan relevansinya dengan pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang. Data awal menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Padang, mengindikasikan minat yang terus meningkat terhadap destinasi ini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang dalam mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 14 informan pada bulan Mei 2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang. Peningkatan kualitas pelayanan masih belum optimal, kurangnya keterlibatan masyarakat setempat, tantangan infrastruktur seperti transportasi publik yang kurang layak, tempat parkir yang kurang memadai, dan kurangnya fasilitas umum seperti toilet. Pengelolaan lingkungan juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pantai dan perairan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, artikel ini menyimpulkan bahwa perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pelayanan, melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata, mengatasi tantangan infrastruktur, dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di Pantai Padang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program pengembangan fasilitas dan infrastruktur serta memberikan masukan bagi kebijakan dan praktik pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi lain.

**Keywords:**

Tourism, Sustainable  
Development, Facilities,  
Infrastructure, Padang Beach

**Corresponding Author:**

[nilawahyuni@soc.unand.ac.id](mailto:nilawahyuni@soc.unand.ac.id)

### ABSTRACT

This research is motivated by sustainable tourism and its relevance to the development of facilities and infrastructure on Padang Beach. Preliminary data shows an increase in the number of tourist visits to Padang Beach, indicating continued increasing interest in this destination. This article aims to analyze the effectiveness of the facilities and infrastructure development program at Padang Beach in achieving sustainable tourism goals. This research uses a descriptive qualitative approach involving 14 informants in May 2023. The research results reveal that several challenges still need to be overcome in developing sustainable tourism on Padang Beach. Improving service quality is still not optimal; there needs to be more local community involvement, as well as infrastructure challenges such as inadequate public transportation, inadequate parking, and a lack of public facilities such as toilets. Environmental management must also be improved to reduce negative impacts on coastal and aquatic ecosystems. Based on the results and discussion, this article concludes that further efforts must be made to enhance the quality of service, involve local communities in tourism development, overcome infrastructure challenges, and improve the environmental

*management at Padang Beach. This research is hoped better to understand the effectiveness of facilities and infrastructure development programs and provide input for policies and practices for sustainable tourism development in other destinations.*

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i2.973>

**PENDAHULUAN**

Pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu konsep yang mendapatkan perhatian besar dalam industri pariwisata global (Jabeen et al., 2023; (Schönherr et al., 2023; Wei & Liu, 2023). Pariwisata yang berkelanjutan bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pariwisata, sambil menjaga keberlanjutan jangka panjang destinasi wisata (Alamineh et al., 2023; Diallo et al., 2022; Mejjad et al., 2022, Mubarak et al., 2023). Konsep ini mengakui pentingnya mempertahankan kekayaan alam dan budaya suatu daerah, serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan manfaat ekonomi yang adil (Rastegar & Ruhanen, 2023; Rastegar, 2022; Rocca & Zielinski, 2022).

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, pengembangan fasilitas dan infrastruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, aksesibilitas, dan kepuasan wisatawan (Kanwal et al., 2020, Jumiati et al., 2024). Fasilitas dan infrastruktur yang baik akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, meningkatkan daya tarik destinasi, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan fasilitas dan infrastruktur dalam mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan.

Pantai Padang, yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, adalah salah satu destinasi pariwisata yang menjanjikan di Indonesia. Pantai Padang menawarkan keindahan alam yang menakjubkan. Dalam upaya meningkatkan potensi pariwisata di Pantai Padang, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait tengah berupaya melakukan pengembangan fasilitas dan infrastruktur di kawasan tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, aksesibilitas, dan daya tarik pariwisata Pantai Padang. Sebab, Pantai Padang sebagaimana yang tertera dalam kebijakan Pemerintah Kota tentang Kawasan Wisata Kota Padang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di kota tersebut.

Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Walikota Padang Nomor 253 Tahun 2014 Tentang Penetapan Pantai Padang sebagai kawasan Pariwisata di Kota Padang.

Data awal menunjukkan bahwa Pantai Padang telah mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Dinas Pariwisata Kota Padang mencatat bahwa sepanjang tahun 2022, sebanyak 2.855.135 orang atau sekitar 2,8 juta wisatawan telah mengunjungi berbagai destinasi wisata di kota tersebut. Beberapa tempat wisata yang menjadi favorit bagi para wisatawan yang datang ke Kota Padang meliputi Pantai Air Manih, Pantai Padang, dan Pantai Pasir Jambak. Adapun jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan kota Padang dan Pantai Padang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik tahun 2011-2022**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2011	47.069	2.252.336	2.299.945
2012	53.368	2.965.807	3.019.175
2013	53.057	3.001.306	3.054.363
2014	54.967	3.199.392	3.254.359
2015	57.318	3.298.454	3.355.772
2016	58.903	3.632.820	3.691.723
2017	67.286	4.368.375	4.435.661
2018	71.054	5.076.581	5.147.635
2019	88.351	5.384.236	5.472.587
2020	21.660	2.592.966	2.584.626
2021	1.538	1.000.732	1.002.270
2022	22.995	2.832.140	2.855.135

Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id>

Pemerintah Kota Padang, terutama melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, saat ini sedang giat mengembangkan kawasan wisata Pantai Padang, baik dari segi fasilitas maupun infrastruktur. Upaya ini terwujud dalam berbagai program pengembangan dan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pantai Padang. Salah satu

program tersebut adalah pembangunan fasilitas trotoar untuk pengunjung yang ingin menikmati keindahan pantai tersebut. Selain itu, juga telah dibangun tugu merpati sebagai simbol atau ikon kawasan Pantai Padang yang turut mempercantik tempat tersebut. Untuk meningkatkan kenyamanan dan citra positif Pantai Padang, telah dilakukan upaya pemberantasan tenda ilegal. Meskipun demikian, untuk memastikan keberhasilan program pengembangan ini, diperlukan penilaian mendalam terhadap efektivitasnya dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Studi terdahulu tentang pengembangan pariwisata sering menekankan pentingnya pengembangan fasilitas dan infrastruktur sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik dan daya saing suatu destinasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Du & Zhao, 2022; Chiu et al., 2014), fasilitas dan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas aksesibilitas, dan meningkatkan kepuasan wisatawan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2023; Tjilen et al., 2022), ditemukan bahwa pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang berkelanjutan dapat meningkatkan dampak positif ekonomi, sosial, dan lingkungan pada destinasi pariwisata.

Dalam konteks pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Padang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang, dan kontribusi penelitian ini terhadap pengetahuan dan praktik di bidang pariwisata berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas program pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023. Jumlah informan penelitian yang terlibat dalam studi ini adalah 14 orang, yang terdiri dari pemangku kepentingan terkait, wisatawan, pedagang kaki lima, dan pihak terkait lainnya. Adapun tahapan-tahapan Penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. **Perencanaan Penelitian:** Tahap ini melibatkan identifikasi tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pemilihan informan, dan perumusan kerangka konseptual.
2. **Pengumpulan Data:** Tahap ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, termasuk wawancara dengan informan penelitian, observasi langsung di Pantai Padang, dan tinjauan dokumentasi terkait program pengembangan fasilitas dan infrastruktur.
3. **Analisis Data:** Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan tinjauan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Metode analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. **Interpretasi Hasil:** Hasil analisis data digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang dalam mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan. Perbandingan dengan studi terdahulu dan referensi relevan juga dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Kualitas Pelayanan**

Pada saat ini, meskipun telah dilakukan upaya pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Pantai Padang, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan masih belum optimal. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan kondisi ini antara lain kurangnya pelatihan dan keterampilan tenaga kerja di bidang pariwisata, kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait, serta kekurangan informasi yang memadai untuk wisatawan.

Salah satu temuan penting dari wawancara dengan pelaku industri pariwisata dan wisatawan adalah tentang kurangnya pelatihan dan keterampilan tenaga kerja di sektor pariwisata. Seorang pengusaha hotel yang kami wawancarai menyatakan:

*" . . . Kami menghadapi kesulitan dalam mencari karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang*

*memadai dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Banyak karyawan yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kualitas pelayanan."*

Selain itu, kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait juga dapat mempengaruhi peningkatan pelayanan di Pantai Padang. Dalam pengembangan pariwisata, kerjasama yang harmonis dan sinergis antara pemerintah daerah, pemilik usaha, dan komunitas lokal sangat penting. Namun, beberapa pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa belum terdapat koordinasi yang efektif antara berbagai pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan di destinasi ini.

Seorang anggota komunitas lokal yang kami wawancarai menyampaikan:

*". . . Kami melihat masih ada kurangnya koordinasi antara pemerintah, pemilik usaha, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Pantai Padang. Seringkali kebijakan dan program pengembangan tidak dilakukan secara terintegrasi, sehingga dampaknya tidak maksimal."*

Selain itu, kekurangan informasi yang memadai untuk wisatawan juga menjadi faktor yang menghambat peningkatan pelayanan. Ketika wisatawan berkunjung ke Pantai Padang, mereka membutuhkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai objek wisata, fasilitas yang tersedia, serta kegiatan yang dapat mereka lakukan. Namun, terdapat kekurangan informasi resmi yang mudah diakses dan dipahami oleh wisatawan, baik melalui panduan tur, papan informasi, maupun media online.

Seorang wisatawan yang kami wawancarai mengungkapkan:

*". . . Saya mengalami kesulitan dalam mencari informasi resmi yang lengkap tentang Pantai Padang. Saya harus mencari informasi dari berbagai sumber yang tidak terstruktur dan tidak selalu akurat. Informasi yang lebih terorganisir dan mudah diakses akan membantu wisatawan dalam merencanakan kunjungan."*

Dalam meningkatkan peningkatan pelayanan yang belum optimal tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret. Perlu adanya program pelatihan dan pengembangan

keterampilan bagi tenaga kerja di sektor pariwisata, baik itu dalam hal pelayanan, keramahan, atau komunikasi. Selain itu, perlu juga adanya koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, pemilik usaha, dan masyarakat setempat dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan pariwisata. Terakhir, penyediaan informasi yang lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses bagi wisatawan akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Pantai Padang.

Secara implisit, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa masalah yang masih dihadapi dalam hal pelayanan. Salah satu masalah yang sering disoroti adalah kurangnya pelatihan dan kesadaran terhadap kebutuhan dan harapan wisatawan. Hasil wawancara dengan seorang wisatawan menunjukkan:

*". . . Beberapa petugas di Pantai Padang tidak ramah dan kurang responsif terhadap kebutuhan wisatawan. Mereka tidak memberikan informasi yang cukup dan bantuan yang diperlukan."*

Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan dan pemahaman tentang pelayanan yang baik kepada para petugas di Pantai Padang.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan layanan pendukung juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Beberapa wisatawan mengeluhkan kurangnya fasilitas seperti toilet yang bersih dan nyaman, tempat istirahat, dan tempat penitipan barang. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan dan berdampak negatif terhadap pengalaman mereka di Pantai Padang.

Studi terdahulu yang relevan mendukung temuan kami. Penelitian oleh Saragi & Pamela (2022) menunjukkan bahwa fasilitas yang baik dan pelayanan yang ramah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Dalam penelitian lain oleh Kusumaningrum et al., (2023), ditemukan bahwa peningkatan kualitas pelayanan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperkuat keterlibatan mereka dengan destinasi pariwisata.

Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang, peningkatan kualitas pelayanan perlu menjadi fokus utama. Dalam rangka mencapai hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah seperti pelatihan

petugas pariwisata dalam hal keramahan dan pelayanan, peningkatan fasilitas dan layanan pendukung, serta pengembangan sistem informasi yang memberikan akses mudah dan akurat bagi wisatawan.

### **Keterlibatan Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat setempat, terutama pedagang kaki lima, dalam pengembangan pariwisata di Pantai Padang masih kurang optimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pedagang kaki lima, beberapa temuan penting muncul yang mendukung poin ini.

Salah satu pedagang kaki lima yang diwawancarai menyatakan:

*"... Kami merasa tidak diikutkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata di Pantai Padang. Kebijakan penting tentang pembangunan infrastruktur diambil tanpa melibatkan kami. Padahal, kami adalah bagian penting dari kegiatan pariwisata di sini. Kami ingin diikutkan karena kami juga memiliki suara untuk berkontribusi dalam kegiatan pariwisata"*

Informan tersebut juga mengungkapkan kekhawatirannya terhadap keberlanjutan mata pencahariannya:

*"... Peningkatan pembangunan cafe di sekitar Pantai Padang telah menggeser kami dari tempat-tempat yang biasa kami jualan dan mengurangi omzet penjualan kami. Sebaiknya dicarikan solusi untuk kondisi itu. Kami tentu tidak bisa bersaing dengan café-café itu."*

Pendapat serupa juga disampaikan informan lainnya yang juga seorang pedagang kaki lima. Ia mengatakan:

*"... Kami ingin diperhatikan dan dilibatkan dalam perencanaan pembangunan. Banyak keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan keberadaan kami. Kami ingin memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan manfaat dari pariwisata di Pantai Padang."*

Tambahan wawancara dengan beberapa pedagang kaki lima lainnya juga mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap regulasi yang tidak ramah bagi usaha mereka. Salah seorang informan yang juga pedagang kaki lima menjelaskan:

*"... Kami kesulitan mendapatkan izin yang diperlukan untuk berjualan di kawasan pariwisata ini. Prosesnya rumit dan berbelit-belit. Kadang-kadang kami bahkan harus beroperasi secara ilegal demi mencari nafkah. Tentu hal ini memberikan ketidakpastian dan memberatkan kami."*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pedagang kaki lima dalam pengembangan pariwisata di Pantai Padang masih jauh dari optimal. Kurangnya integrasi mereka dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan kebijakan pembangunan mengakibatkan mereka merasa terpinggirkan dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, masalah regulasi yang rumit dan kurangnya dukungan dalam peningkatan kualitas usaha juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, memperkuat keberlanjutan pariwisata, dan mengurangi konflik antara masyarakat dan pengelola pariwisata. Studi oleh Fajri et al., (2022) dan Kapera (2018) menemukan bahwa keterlibatan masyarakat setempat memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan pariwisata.

Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama pedagang kaki lima, di Pantai Padang, perlu dilakukan upaya konkret. Dalam hal ini, langkah-langkah seperti dialog dan konsultasi dengan masyarakat setempat, pelibatan mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, serta pemberdayaan ekonomi lokal dapat menjadi strategi yang efektif.

Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keterlibatan pedagang kaki lima. Dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dihasilkan adalah:

1. Melibatkan pedagang kaki lima secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, dialog dan konsultasi yang berkelanjutan perlu dilakukan agar mereka dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka.

2. Memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan kepada pedagang kaki lima dalam hal manajemen usaha, pemasaran, kualitas pelayanan, dan pengelolaan keuangan. Ini akan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta memperkuat daya saing usaha mereka.
3. Meningkatkan akses pedagang kaki lima terhadap sumber daya dan dukungan, baik melalui program pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun kemitraan dengan sektor swasta. Ini dapat mencakup pelatihan teknis, bantuan modal, atau akses ke pasar yang lebih luas.
4. Mengkaji dan menyederhanakan regulasi dan prosedur terkait usaha pedagang kaki lima agar lebih ramah dan dapat diakses dengan mudah. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pedagang kaki lima untuk beroperasi secara legal dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

Melalui upaya keterlibatan yang lebih baik, pedagang kaki lima dapat menjadi mitra yang berharga dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang. Dengan memperkuat peran mereka, bukan hanya akan tercipta keberlanjutan ekonomi, tetapi juga terjaga keberagaman dan keaslian budaya lokal dalam konteks pariwisata.

### Tantangan Infrastruktur

Dalam konteks pengembangan pariwisata di Pantai Padang, beberapa persoalan terkait infrastruktur yang dihadapi adalah tidak adanya transportasi publik yang layak, masalah tempat parkir yang kurang dan semrawut, serta kurangnya fasilitas umum seperti toilet. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan dan menjaga keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

Pertama, kurangnya transportasi publik yang layak dapat menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Pantai Padang. Dalam beberapa kasus, wisatawan harus mengandalkan angkutan kota, taksi atau ojek online sebagai pilihan transportasi, yang mungkin tidak selalu tersedia atau terjangkau bagi semua orang. Kurangnya opsi transportasi publik yang andal dan terjangkau dapat membatasi mobilitas wisatawan di sekitar Pantai Padang dan mengurangi aksesibilitas destinasi pariwisata.

Seorang pedagang lokal yang kami wawancarai menyampaikan:

*" . . . Kami sering mendengar keluhan wisatawan tentang sulitnya mencari transportasi publik di sekitar Pantai Padang. Mereka merasa terbatas dalam memilih opsi transportasi yang sesuai dengan anggaran dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menjangkau dan menikmati keindahan Pantai Padang."*

Kedua, persoalan terkait tempat parkir yang kurang dan semrawut juga dapat memengaruhi pengalaman wisatawan. Dalam beberapa kasus, terdapat keterbatasan ruang parkir yang memadai di sekitar Pantai Padang, terutama saat musim liburan atau puncak kunjungan wisatawan. Hal ini dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas, kesulitan dalam mencari tempat parkir yang aman dan nyaman serta ketidaknyamanan bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi karena rawan naiknya harga parkir di atas tarif normal yang dilakukan oleh petugas parkir ilegal.

Seorang pengunjung yang kami wawancarai mengungkapkan,

*" . . . Saya mengalami kesulitan mencari tempat parkir saat mengunjungi Pantai Padang. Saya harus berkali-kali berkeliling hanya untuk menemukan tempat parkir yang tersedia, dan kadang-kadang harus memarkir kendaraan di pinggir jalan, Hal Ini sedikit mengurangi kenyamanan saya."*

Ketiga, kurangnya fasilitas umum seperti toilet juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Wisatawan yang mengunjungi Pantai Padang tentu membutuhkan fasilitas toilet yang memadai. Namun, seringkali kurangnya toilet umum yang bersih dan terawat di sekitar Pantai Padang dapat menjadi kendala bagi wisatawan. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan serta memberikan dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Seorang pengelola warung makan yang kami wawancarai menyatakan:

*" . . . Kami mendapatkan banyak keluhan dari wisatawan terkait kurangnya fasilitas toilet yang memadai di sekitar Pantai Padang. Mereka merasa tidak nyaman dan sulit menemukan toilet yang bersih dan terawat. Ini juga berdampak pada kebersihan lingkungan sekitar pantai."*

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, kerjasama yang erat antara pemerintah daerah, pemangku kepentingan terkait, dan masyarakat setempat sangat penting. Perbaikan dan perluasan infrastruktur seperti transportasi, peningkatan fasilitas parkir yang terorganisir, serta penambahan fasilitas umum seperti toilet yang memadai perlu menjadi prioritas. Dengan demikian, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan terlayani dengan baik saat mengunjungi Pantai Padang, sehingga berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Studi terdahulu mendukung temuan kami. Penelitian oleh Tan & Ismail (2020) menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata dan memperkuat kepuasan wisatawan. Dalam penelitian lain oleh Puchongkawarin & Ransikarbun (2021) dan Romão & Bi (2021), ditemukan bahwa aksesibilitas transportasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pilihan destinasi wisata.

Untuk mengatasi tantangan infrastruktur, perlu dilakukan perbaikan dan perluasan infrastruktur jalan dan transportasi di sekitar Pantai Padang. Kerjasama dengan instansi terkait, seperti pemerintah daerah dan otoritas transportasi, sangat penting dalam mengatasi kendala ini. Selain itu, pengembangan transportasi publik yang lebih baik, peningkatan jumlah tempat parkir, serta pengaturan yang lebih efektif perlu menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan aksesibilitas wisatawan dan meminimalisir dampak negatif terhadap lalu lintas dan lingkungan sekitar.

### **Pengelolaan Lingkungan**

Pengelolaan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang. Meskipun telah dilakukan beberapa upaya dalam hal ini, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa upaya pengelolaan lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Pertama-tama, perlu diakui bahwa pariwisata dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem pantai dan perairan di sekitar Pantai Padang. Aktivitas manusia, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah wisatawan, dan pengelolaan limbah yang tidak tepat, dapat mengancam kelestarian lingkungan alam. Peningkatan kesadaran dan

langkah-langkah konkret perlu diambil untuk mengurangi dampak negatif ini.

Selama wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, terdapat kesepakatan yang kuat bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan harus menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata di Pantai Padang. Seorang ahli lingkungan yang kami wawancarai menyatakan,

*"... Kawasan pantai merupakan ekosistem yang sangat sensitif dan rentan. Untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan Pantai Padang, upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas yang tak terpisahkan dari pengembangan pariwisata."*

Selanjutnya, melibatkan masyarakat setempat dalam program-program pelestarian lingkungan juga menjadi hal yang sangat penting. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitar dan memiliki kepentingan yang langsung terkait dengan keberlanjutan lingkungan tersebut. Dalam wawancara dengan seorang anggota komunitas lokal, dia menyampaikan,

*"... Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan lingkungan sangat penting. Kami memiliki kearifan lokal dan pemahaman tentang keseimbangan alam di Pantai Padang. Melibatkan kami dalam program-program pelestarian lingkungan akan memastikan keberlanjutan jangka panjang destinasi pariwisata ini."*

Upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik melibatkan langkah-langkah konkret, seperti pengaturan pembangunan yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, dan edukasi tentang kesadaran lingkungan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Dalam hal ini, kerjasama antara pemerintah daerah, organisasi lingkungan, dan komunitas lokal sangatlah penting.

Studi terdahulu menekankan perlunya perlindungan dan pelestarian lingkungan sebagai prioritas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian oleh Dolnicar (2020) menunjukkan bahwa kesadaran dan tindakan pengelolaan lingkungan yang baik dapat membantu menjaga keberlanjutan destinasi pariwisata. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam program-program

pelestarian lingkungan juga penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

### **Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Padang Ditinjau dari Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur**

Upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang, ditinjau dari efektivitas pengembangan fasilitas dan infrastruktur, melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan menjadi prioritas utama. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang pengusaha café yang kami wawancarai:

*"... Kualitas pelayanan yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan membangun citra positif destinasi pariwisata."*

Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja di sektor pariwisata juga diakui penting oleh seorang ahli pariwisata, yang menyatakan bahwa:

*"... Tenaga kerja yang terlatih dan profesional dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan."*

Dalam perspektif keterlibatan masyarakat setempat, penting untuk melibatkan mereka sebagai mitra dalam pelestarian budaya, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyediakan produk dan jasa yang mencerminkan keunikan daerah tersebut. Menurut seorang tokoh masyarakat setempat yang kami wawancarai,

*"... Kami sebagai masyarakat setempat harus terlibat aktif dalam menjaga keaslian budaya dan merawat lingkungan sekitar Pantai Padang. Hal ini akan memperkuat daya tarik pariwisata."*

Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi pariwisata juga ditekankan oleh seorang aktivis lingkungan, yang mengungkapkan:

*"... Penting bagi masyarakat setempat untuk memiliki peran dalam pengelolaan lingkungan demi keberlanjutan pariwisata."*

Tantangan infrastruktur juga harus ditangani dengan serius, termasuk perbaikan transportasi publik yang layak, peningkatan fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir. Seorang pengelola wisata lokal menyampaikan:

*"... Kami membutuhkan aksesibilitas yang baik, baik dalam hal transportasi maupun fasilitas umum, agar wisatawan merasa nyaman dan mudah untuk berkunjung."*

Kerjasama yang baik antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat sangat penting untuk mempercepat peningkatan infrastruktur yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pejabat pemerintah daerah,

*"... Kerjasama yang solid dan sinergi antara semua pihak terlibat akan membantu kita mengatasi tantangan infrastruktur yang kita hadapi."*

Terakhir, pengelolaan lingkungan harus menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pantai dan perairan sekitar Pantai Padang perlu ditingkatkan, seperti kampanye pengurangan sampah plastik dan program pelestarian lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat. Seorang ahli lingkungan menekankan,

*"... Pengelolaan lingkungan yang baik akan melindungi kekayaan alam Pantai Padang untuk generasi mendatang."*

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang dapat mencapai hasil yang lebih baik, dengan kerjasama antara pemerintah, pemangku kepentingan, masyarakat, dan pelaku pariwisata, serta memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi keberlanjutan jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pemangku kepentingan pariwisata:

*"... Kami harus bekerja bersama-sama untuk memastikan pariwisata di Pantai Padang berkembang dengan cara yang berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat."*

Hal tersebut sejalan dengan studi-studi terdahulu telah mengidentifikasi beberapa

langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Berikut adalah beberapa contoh studi yang menjelaskan langkah-langkah tersebut: 1) Studi oleh Angelevska-Najdeska & Rakicevik (2012) menyoroti pentingnya perencanaan pariwisata yang berkelanjutan. Langkah-langkah yang direkomendasikan termasuk pengembangan rencana pengelolaan destinasi yang komprehensif, penilaian dampak lingkungan, identifikasi sumber daya alam yang rentan, dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan. 2) Penelitian oleh Carter et al., (2015) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Langkah-langkah yang diusulkan termasuk pembentukan kemitraan dengan masyarakat setempat, pelibatan mereka dalam pengambilan keputusan, dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui program-program pengembangan keterampilan dan pelatihan. 3) Studi oleh Prathama et al., (2020) dan Dogru et al., (2020) membahas pentingnya pengelolaan lingkungan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Mereka menyoroti langkah-langkah seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan air yang efisien, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam infrastruktur pariwisata. 4) Penelitian oleh Hall (2019) dan Graci (2013) menggarisbawahi pentingnya pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui kerjasama sektor publik dan swasta. Mereka menekankan perlunya kerjasama antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat setempat dalam mengelola destinasi pariwisata dengan cara yang berkelanjutan. 5) Studi oleh Bowan & Dallam (2020) dan Cárdenas et al., (2015) menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran pariwisata berkelanjutan. Langkah-langkah yang direkomendasikan termasuk program edukasi bagi para pelaku industri pariwisata, wisatawan, dan masyarakat setempat tentang praktik-praktik berkelanjutan serta pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal.

Sehingga, dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang, langkah-langkah seperti perencanaan yang komprehensif, keterlibatan masyarakat setempat, pengelolaan lingkungan yang baik, kerjasama antara sektor publik dan swasta, serta pendidikan dan kesadaran pariwisata berkelanjutan dapat menjadi acuan dalam merancang program pengembangan pariwisata

berkelanjutan yang diadopsi ke dalam kebijakan dan tata kelola.

## **PENUTUP**

Penelitian yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa pelaksanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang masih menghadapi sejumlah kendala signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Peningkatan kualitas pelayanan menjadi salah satu aspek yang belum optimal. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, kekurangan dalam pelatihan tenaga kerja pariwisata, koordinasi antar pemangku kepentingan, dan penerapan standar pelayanan yang konsisten masih menjadi tantangan. Untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan, perlu adanya langkah konkret seperti pelatihan keterampilan, pengembangan program sertifikasi, dan kolaborasi antar sektor terkait guna meningkatkan kualitas pelayanan.

Keterlibatan masyarakat setempat, khususnya pedagang kaki lima, juga masih kurang dalam pengembangan pariwisata di Pantai Padang. Masyarakat setempat perlu dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan manfaat ekonomi pariwisata. Langkah partisipatif seperti pendekatan kemitraan dengan masyarakat setempat, pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui program pengembangan keterampilan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Tantangan infrastruktur seperti transportasi publik yang kurang memadai, kekurangan tempat parkir, dan minimnya fasilitas umum juga menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di Pantai Padang. Perbaikan dan perluasan infrastruktur jalan dan transportasi sangat diperlukan untuk memastikan akses yang lebih baik bagi wisatawan. Kerjasama yang erat antara pemerintah, instansi terkait, dan sektor swasta sangat penting dalam mengatasi tantangan ini dan menciptakan infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pengelolaan lingkungan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang. Upaya pengurangan dampak negatif terhadap

ekosistem pantai dan perairan sekitar perlu ditingkatkan, dengan fokus utama pada perlindungan dan pelestarian lingkungan. Melibatkan masyarakat setempat dalam program pelestarian lingkungan dapat menciptakan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di destinasi pariwisata.

Untuk mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Padang, diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan langkah-langkah konkret seperti peningkatan kualitas pelayanan, keterlibatan masyarakat setempat, peningkatan infrastruktur, dan pengelolaan lingkungan yang baik dapat membawa dampak positif dalam mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Padang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Hidayatul Fajri yang sudah membantu di dalam menganalisis data-data sekaligus memberi masukan pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamineh, G. A., Hussein, J. W., Endaweke, Y., & Tadesse, B. (2023). The local communities' perceptions on the social impact of tourism and its implication for sustainable development in Amhara regional state. *Heliyon*, 9(6), e17088. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17088>
- Angelevska-Najdeska, K., & Rakicevik, G. (2012). Planning of Sustainable Tourism Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 210–220. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.022>
- Bowan, D., & Dallam, G. (2020). Building bridges: overview of an international sustainable tourism education model. *Journal of Teaching in Travel and Tourism*, 20(3), 202–215. <https://doi.org/10.1080/15313220.2020.1797609>
- Cárdenas, D. A., Byrd, E. T., & Duffy, L. N. (2015). An exploratory study of community awareness of impacts and agreement to sustainable tourism development principles. *Tourism and Hospitality Research*, 15(4), 254–266. <https://doi.org/10.1177/1467358415580359>
- Carter, R. W. (Bill., Thok, S., O'Rourke, V., & Pearce, T. (2015). Sustainable tourism and its use as a development strategy in Cambodia: a systematic literature review. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(5), 797–818. <https://doi.org/10.1080/09669582.2014.978787>
- Chiu, Y. T. H., Lee, W. I., & Chen, T. H. (2014). Environmentally Responsible Behavior in Ecotourism: Exploring the Role of Destination Image and Value Perception. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 19(8), 876–889. <https://doi.org/10.1080/10941665.2013.818048>
- Diallo, M. F., Diop-Sall, F., Leroux, E., & Vachon, M. A. (2022). How do tourism sustainability and nature affinity affect social engagement propensity? The central roles of nature conservation attitude and personal tourist experience. *Ecological Economics*, 200(June 2021), 107503. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107503>
- Dogru, T., Bulut, U., Kocak, E., Isik, C., Suess, C., & Sirakaya-Turk, E. (2020). The nexus between tourism, economic growth, renewable energy consumption, and carbon dioxide emissions: contemporary evidence from OECD countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(32), 40930–40948. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-10110-w>
- Dolnicar, S. (2020). Designing for more environmentally friendly tourism. *Annals of Tourism Research*, 84(March), 102933. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102933>
- Du, Y., & Zhao, R. (2022). Research on the Development of Urban Parks Based on the Perception of Tourists: A Case Study of Taihu Park in Beijing. *International*

- Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph19095287>
- Fajri, H., Permana, I., Yuliarti, Y., & Wahyuni, N. (2022). Peningkatan keterlibatan stakeholder dalam upaya pembangunan wisata nagari. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 221.  
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14055>
- Graci, S. (2013). Collaboration and Partnership Development for Sustainable Tourism. *Tourism Geographies*, 15(1), 25–42.  
<https://doi.org/10.1080/14616688.2012.675513>
- Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1044–1060.  
<https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456>
- Jabeen, G., Wang, D., Işık, C., Alvarado, R., & Ongan, S. (2023). Role of energy utilization intensity, technical development, economic openness, and foreign tourism in environmental sustainability. *Gondwana Research*, xxx.  
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2023.03.001>
- Jumiati, J., Saputra, B., Frinaldi, A., & Putri, N. E. (2024). Examining the Mediating Effects of Social Capital and Community-Based Tourism on the Role of Tourism Villages in Sustainable Tourism. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 15(1), 176-193.
- Kanwal, S., Rasheed, M. I., Pitafi, A. H., Pitafi, A., & Ren, M. (2020). Road and transport infrastructure development and community support for tourism: The role of perceived benefits, and community satisfaction. *Tourism Management*, 77(October 2019), 104014.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104014>
- Kapera, I. (2018). Sustainable tourism development efforts by local governments in Poland. *Sustainable Cities and Society*, 40, 581–588.  
<https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.05.001>
- Kurniawan, C., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., & Fadhlurrohman, M. I. (2023). Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1129(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1129/1/012022>
- Kusumaningrum, A. P., Pradini, G., Miranda, M. A., & Nasional, U. (2023). The Influence of Tourism Facilities and Infrastructure on Tourist Satisfaction at Air Manis Beach Tourist Attraction Padang City. *International Journal of Economics, Management, Business, And Social Science (IJEMBS)*, 3(2), 161–166.
- Mejjad, N., Rossi, A., & Pavel, A. B. (2022). The coastal tourism industry in the Mediterranean: A critical review of the socio-economic and environmental pressures & impacts. *Tourism Management Perspectives*, 44(September), 101007.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.101007>
- Mubarak, A., Saputra, B., Frinaldi, A., & Suryani, A. (2023, December). Environmental Sustainability Analysis: A Theoretical Review of Emissions and Sanitation Management in Realizing Sustainable Tourism at Turtle Tourism Beaches in West Sumatra, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1268, No. 1, p. 012005). IOP Publishing.
- Prathama, A., Nuraini, R. ., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 29–38.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Puchongkawarin, C., & Ransikarbum, K. (2021). An Integrative Decision Support System for Improving Tourism Logistics

- and Public Transportation in Thailand. *Tourism Planning and Development*, 18(6), 614–629. <https://doi.org/10.1080/21568316.2020.1837229>
- Rastegar, R. (2022). Towards a just sustainability transition in tourism: A multispecies justice perspective. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 52(April), 113–122. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.06.008>
- Rastegar, R., & Ruhanen, L. (2023). Climate change and tourism transition: From cosmopolitan to local justice. *Annals of Tourism Research*, 100, 103565. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103565>
- Rocca, L. H. D., & Zielinski, S. (2022). Community-based tourism, social capital, and governance of post-conflict rural tourism destinations: the case of Minca, Sierra Nevada de Santa Marta, Colombia. *Tourism Management Perspectives*, 43(July), 100985. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100985>
- Romão, J., & Bi, Y. (2021). Determinants of collective transport mode choice and its impacts on trip satisfaction in urban tourism. *Journal of Transport Geography*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2021.103094>
- Saragi, C. P., & Pamela, F. G. (2022). Hubungan Antara Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Kebun Raya Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jipkes.v2i1.1466>
- Schönherr, S., Peters, M., & Kuščer, K. (2023). Sustainable tourism policies: From crisis-related awareness to agendas towards measures. *Journal of Destination Marketing & Management*, 27(December 2022), 100762. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100762>
- Tan, P. Y., & Ismail, H. N. (2020). Reviews on interrelationship between transportation and tourism: Perspective on sustainability of urban tourism development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 447(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012065>
- Tjilen, A. P., Sahetapy, W., Tambaip, B., & Betaubun, M. (2022). Ecotourism Development Policy, Supporting Capacity and Development of Sustainable Tourism Facilities and Infrastructure in Raja Ampat Regency, West Papua Province. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 13–25. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i3.493>
- Wei, Y., & Liu, Q. (2023). How does the travel and tourism industry contribute to sustainable resource management? The moderating role of ICT in highly resource-consuming countries. *Resources Policy*, 82(February), 103536. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103536>